



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 2, Nomor 3 November 2024

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAKTIK PERMAINAN SEPAK BOLA DI KELAS XI SMK NEGERI 5 MAKASSAR

Arman¹, Muhammad Alfian², M.Sahib Saleh³

¹ PPG Universitas Negeri Makassar

Email: armangosseh@gmail.com

² PJOK, UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar

Email: mohammadalfian17@guru.smk.belajar.id

³ PKO, Universitas Negeri Makassar

Email: m.sahib.saleh@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola siswa kelas XI SMK Negeri 5 Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan analisis hasil belajar menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data awal menunjukkan bahwa hanya 13,89% siswa mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah menerapkan model kooperatif, pada siklus kedua persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta sebagai dasar perbaikan di masa depan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam pendidikan olahraga, khususnya dalam mengembangkan keterampilan sepak bola siswa.

Artikel info

Received: 02-03-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 04-05-2023

Published, 25-05-2023

artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

*Taktik, sepak bola,
kooperatif*



PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa. Salah satu fokus penting dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola di kalangan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Makassar. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam memahami taktik permainan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan (Atikah et al., 2024).

Model pembelajaran kooperatif, seperti Teams Games Tournament (TGT) dan Group to Group Exchange, telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antar siswa. Dalam konteks sepak bola, penerapan model ini dapat membantu siswa memahami strategi permainan melalui diskusi kelompok dan praktik langsung di lapangan (Timbuleng et al., 2024). Dengan bekerja dalam kelompok kecil, siswa dapat saling mendukung dan memperbaiki pemahaman mereka tentang taktik permainan yang kompleks (Setyaningrum, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan taktis tetapi juga keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerjasama (Agustin, 2024).

Dalam implementasinya, langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif meliputi penyampaian informasi, pembentukan tim, kegiatan permainan, serta evaluasi hasil belajar. Proses ini dirancang untuk memastikan setiap anggota kelompok berkontribusi secara aktif dan merasakan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kelompok (Manaida et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang taktik sepak bola tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui diskusi dan kolaborasi.

Salah satu tantangan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Namun, dengan membentuk kelompok yang heterogen, di mana terdapat kombinasi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, diharapkan setiap anggota kelompok dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model kooperatif yang baik dapat mengatasi perbedaan ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada kelompok mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan taktik permainan sepak bola tetapi juga pada perkembangan karakter dan sikap positif siswa terhadap belajar.

Dalam konteks SMK Negeri 5 Makassar, penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola sangat relevan. Dengan latar belakang sekolah kejuruan yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis, metode ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di lapangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pemain sepak bola yang lebih baik tetapi juga individu yang mampu bekerja sama dalam tim.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di SMK Negeri 5 Makassar. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan taktis yang diperlukan dalam permainan sepak bola serta membangun karakter kolaboratif yang akan berguna di masa depan.

METODE

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran di kelas, khususnya interaksi antara siswa dan guru (Syaifudin, 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama jika dilakukan dengan cara yang efektif, melibatkan semua pihak untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah secara terukur. PTK dipahami sebagai studi reflektif oleh para pelakunya (Purba et al., 2023). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 36 siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Makassar. Untuk menilai perkembangan mereka, digunakan tiga instrumen yang mencakup aspek kognitif, yaitu pengetahuan tentang sepak bola, aspek afektif yang menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran, serta aspek psikomotor yang mengukur kemampuan praktik dalam pelajaran pendidikan jasmani. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan lebih produktif bagi siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk guru dalam meningkatkan metode pengajaran mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di tingkat SMK, khususnya dalam bidang olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Fokus utama penelitian ini adalah pada tiga aspek penilaian: kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dribble siswa kelas XI SMK Negeri 5 Makassar dengan menerapkan pendekatan bermain. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal guna memahami kondisi kelas dan mengidentifikasi masalah yang ada. Observasi ini menjadi langkah krusial dalam merumuskan tindakan yang tepat dan efektif. Data dari observasi awal berfungsi sebagai dasar perencanaan intervensi dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam keterampilan dribble siswa serta penilaian di aspek lainnya. Hasil observasi awal akan disajikan dalam tabel 4.1 untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan. Tabel tersebut juga berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam siklus-siklus selanjutnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menemukan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan fisik dan sosial mereka di dalam kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya di bidang olahraga:

Tabel 4.1 Hasil Data Awal

| No | Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Tuntas (>75) | 5 | 13.89% |
| 2 | Tinda Tuntas (<75) | 31 | 86.11% |
| | Jumlah | 36 | 100% |

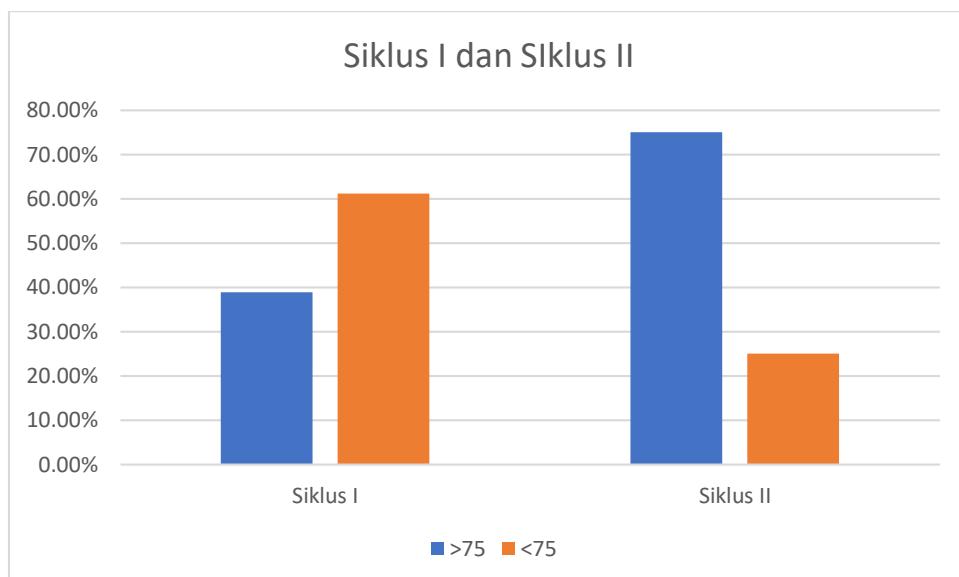
Penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas XI SMK Negeri 5 Makassar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola siswa. Sebuah analisis awal menunjukkan bahwa hanya 13,89% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 86,11% lainnya belum tuntas. Data ini mengindikasikan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami aspek taktik permainan. Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan strategi, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang taktik sepak bola. Model ini juga memfasilitasi diskusi, refleksi, dan praktik bersama, yang penting untuk pengembangan keterampilan. Diharapkan, penerapan metode ini dapat meningkatkan tidak hanya kemampuan taktik tetapi juga motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi setelah penerapan model ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampaknya terhadap pencapaian belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, diharapkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dapat mengubah kondisi awal yang kurang memuaskan menjadi hasil yang lebih baik.

Data dari setiap siklus mencakup hasil observasi dan unjuk kerja siswa berdasarkan indikator yang dinilai menggunakan rubrik. Skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100% untuk mendapatkan nilai akhir. Nilai ini menentukan kelulusan siswa dan memengaruhi kelanjutan ke siklus II. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus berulang, yaitu Siklus I dan II. Setelah tindakan di masing-masing siklus, diperoleh persentase proses dan hasil belajar yang menunjukkan perkembangan keterampilan taktik, serta perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data dan analisis dari setiap siklus memberikan gambaran jelas tentang efektivitas pendekatan bermain yang diterapkan. Hasil tersebut akan dipresentasikan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman kemajuan siswa.

Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II

| | Ketuntasan | Siklus I | Persentase | Siklus II | Persentase |
|---|---------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| 1 | >75 | 14 | 38.89% | 27 | 75% |
| 2 | <75 | 22 | 61.11% | 9 | 25% |
| | Jumlah | 36 | 100% | 36 | 100% |

Tabel 4.2 menunjukkan hasil evaluasi siswa berdasarkan dua siklus pembelajaran. Pada Siklus I, dari 36 siswa yang dinilai, hanya 14 siswa (38,89%) mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75, sementara 22 siswa (61,11%) masih berada di bawah standar ketuntasan. Setelah menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif pada Siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan. Pada siklus ini, 27 siswa (75%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 9 siswa (25%) yang belum tuntas. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, yang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi yang diajarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya meningkatkan nilai akademis, tetapi juga membantu siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa perubahan metode pembelajaran berkontribusi positif terhadap pencapaian belajar siswa, memberikan dorongan bagi pengembangan lebih lanjut dalam siklus berikutnya. Data ini juga menjadi dasar bagi evaluasi dan perbaikan dalam strategi pengajaran ke depan, guna memastikan semua siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.



Pembahasan keseluruhan dari penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola di kelas XI SMK Negeri 5 Makassar. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, dengan hanya 13,89% yang berhasil memperoleh nilai di atas 75. Hal ini menjadi landasan untuk merancang intervensi yang lebih efektif.

Melalui dua siklus pembelajaran yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, hanya 38,89% siswa yang tuntas, tetapi setelah penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif pada Siklus II, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa metode kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang taktik sepak bola, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Analisis hasil menunjukkan perubahan positif tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotor. Data dari setiap siklus memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pendekatan bermain yang diterapkan, membantu dalam identifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran.

Keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dan refleksi terhadap proses pembelajaran dapat menghasilkan strategi pengajaran yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan olahraga di tingkat SMK, khususnya dalam bidang sepak bola..

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan taktik permainan sepak bola siswa kelas XI SMK Negeri 5 Makassar. Data menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hanya 13,89% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah implementasi metode ini, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 75% pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kooperatif berhasil mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman, serta keterampilan dalam permainan. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran, yang membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam pendidikan olahraga, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa di bidang akademis dan keterampilan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. D. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA)*. Universitas Siliwangi.
- Atikah, A., Ayuni, F., Hidayat, I., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 90–105.
- Manaida, M. C., Sasinggala, M., & Posumah, D. C. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 REMBOKEN. *SOSCIED*, 7(1), 11–20.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Setyaningrum, T. W. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1–9.
- Syaifuldin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Timbuleng, A. F., Kumesan, S. L., & Kaunang, D. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Group to Group Exchange pada Pokok Pembahasan Segitiga di Kelas VII SMP Negeri 6 Kotamobagu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 998–1006.